

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki arti "bacaan" merupakan kata kerja dan masdar dari *Qara'a*.¹ Nabi Muhammad SAW memiliki mu'jizat terbesar yakni al-Qur'an yang diturunkan secara mutawatir dan Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT dimana siapapun yang membacanya akan mendapat pahala.² Peran Al-Qur'an sendiri adalah sebagai petunjuk hidup manusia untuk memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat.³ Imam al-Ghazali (1058-1111 M) berpendapat bahwa dalam menghadapi permasalahan agama maupun dunia, Al-Qur'an dapat di jadikan sumber pengetahuan untuk menyelesaikan segala permasalahan.⁴ Al-Qur'an yang telah diturunkan akan menjadi dasar berjalanya ketertipan, perdamaian, dan ketentraman di dunia ini.⁵

Kadang manusia terbentur dengan keadaan yang tidak menyenangkan. Berturut-turut masalah demi masalah datang bertubi-tubi. Hal itu bagi sebagian orang adalah siksaan yang amat berat, membawa cenderung menyalahkan diri sendiri, menganggap bahwa diri gagal atau tidak pernah mendapatkan cara penyelesaian sebuah masalah. Katakan satu masalah belum selesai, datang pula masalah lain, maka menjadikan situasinya semakin berat.

¹S. Agil Husin Al Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 4.

²Ahmad Sayyid al-Kumi dan Muhammad Ahmad Yusuf al-Qasim, *Ulum al-Qur'an*, Kaheerah al-Mataba'ah „Isa al-Babi al-bi wa Shurakah, (1974), 9.

³Saidul Amin, *Pembaharuan Pemikiran Harun Nasution Dan Sumbangannya Di Indonesia*, (Thesis Ph.D, Jabatan Akidah Dan Pemikiran Islam Akademik Pengajian Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur, 2012), 89.

⁴Al-Ghazali, *Jawahir al-Qur'an*, (Kaheerah : Matba'ah al-Rahmaniah, 1933), 25.

⁵M. Husein, *99 Ayat al-Qur'an Penyejuk Hati dan Penghapus Dosa*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), 7.

Dengan menganggap diri itu sebagai orang gagal, orang yang sial, maka seperti itulah bentuk diri seseorang itu. Tapi jika menganggap setiap kebuntuan sebagai ujian kasih sayang Allah SWT, dan pasti petunjuk Allah SWT akan turun kepada hamba-Nya, dan petunjuk itu akan turun kepada siapa saja yang Allah SWT kehendaki. Padahal sebenarnya, setiap permasalahan itu asalnya dari Allah SWT dan permasalahan itu adalah pertanda bahwa manusia harus mengembalikan itu kepada-Nya.⁶

Al-Qur'an merupakan sumber utama sebagai petunjuk dalam ber sosial masyarakat. Dalam pemilihan kosa kata dan susunan redaksi Al-Qur'an sangat lah mudah untuk dipelajari, dari generasi kegenerasi sudah jutaan jilid tulisan tentang semua yang bersangkutan tentang Al-Qur'an, mulai dari isi kandungan yang tersirat dan tersurat hingga kesan yang ditimbulkan. Keragaman sudut pandang dalam memahami Al-Qur'an bagaikan permata yang mencarkan cahaya di setiap sisi-sisi Nya.⁷

Allah SWT akan melapangkan dada hamba-Nya yang dikehendaki sebagai penyelesaian masalah baginya. Sebagai mana Allah berfirman:

① ← ○ ◆ ③ ② ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊀ ㊁ ㊂ ㊃ ㊄ ㊅ ㊆ ㊇ ㊈ ㊉ ㊊ ㊋ ㊌ ㊍ ㊎ ㊏ ㊐ ㊑ ㊒ ㊓ ㊔ ㊕ ㊖ ㊗ ㊘ ㊙ ㊚ ㊛ ㊜ ㊝ ㊞ ㊟ ㊠ ㊡ ㊢ ㊣ ㊤ ㊦ ㊧ ㊨ ㊩ ㊪ ㊫ ㊬ ㊭ ㊮ ㊯ ㊰ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿ ① ② ③ ④ ⑤ ⑥ ⑦ ⑧ ⑨ ⑩ ⑪ ⑫ ⑬ ⑭ ⑮ ⑯ ⑰ ⑱ ⑲ ⑳ ㉑ ㉒ ㉓ ㉔ ㉕ ㉖ ㉗ ㉘ ㉙ ㉚ ㉛ ㉜ ㉝ ㉞ ㉟ ㊀ ㊁ ㊂ ㊃ ㊄ ㊅ ㊆ ㊇ ㊈ ㊉ ㊊ ㊋ ㊌ ㊍ ㊎ ㊏ ㊐ ㊑ ㊒ ㊓ ㊔ ㊕ ㊖ ㊗ ㊘ ㊙ ㊚ ㊛ ㊜ ㊝ ㊞ ㊟ ㊠ ㊡ ㊢ ㊣ ㊤ ㊦ ㊧ ㊨ ㊩ ㊪ ㊫ ㊬ ㊭ ㊮ ㊯ ㊰ ㊱ ㊲ ㊳ ㊴ ㊵ ㊶ ㊷ ㊸ ㊹ ㊺ ㊻ ㊼ ㊽ ㊾ ㊿

“Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang

⁶ *Ibid*, 65.
⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), 3.

mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman”.⁸

Ayat ini menerangkan lapang dan sempitnya dada manusia merupakan anugrah dari Allah SWT. Dada itu lapang karena Allah SWT telah melapangkannya dan dada itu sempit karena Allah SWT telah menyempitkannya. Semua itu terjadi atas kekuasaan dan kehendak-Nya.⁹

Maksudnya, Allah SWT Maha Mengetahui siapa yang patut untuk dilapangkan dadanya dan siapa pula yang tidak patut dilapangkan dadanya. Allah SWT melapangkan dada manusia dengan meletakkan petunjuk (*hidayah*) ke dalam hati mereka. Dengan petunjuk itu maka mereka mengetahui kebenaran. Setelah itu mereka ditolong pula untuk menyakini, mengakui, dan mengikutinya. Dan kebenaran yang paling tinggi nilainya bahkan pengukur bagi sekalian kebenaran yang ada adalah Agama Islam. Sesungguhnya kebenaran dalam perhubungan dengan Allah SWT dan kebenaran dalam perhubungan dengan manusia, seperti keluarga dan masyarakat, akan ditentukan kesahihannya melalui nilai-nilai yang ada dalam Agama Islam.¹⁰

Yashrah S{adrahu lil islami (lapang) merupakan kinayah dari penerimaan jiwa terhadap kebenaran dan petunjuk yang datang kepada Rasulullah s.a.w. Antara lafazh *Sarh* (lapang) dan *dhayiq* (sempit) adalah *thibaq*, termasuk kalimat-kalimat indah dalam *badi'*.¹¹ Dinyatakan dalam *Shafwatut Tafasir*, “barang siapa Allah SWT menghendaki memberikan

⁸Qs. Al-An'am: 125

⁹Musthafa Umar, “30 Perkara Penting dalam Hidup” (Pekanbaru: Suska Press 2009), 376.

¹⁰ *Ibid*, 377.

¹¹M. Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, tafsir-tafsir pilihan, (Jakarta: Pustaka Kautsar, cet.1,1421 H-2001 M, 2011), 228.

petunjuk kepadanya, nescaya Allah SWT meletakkan cahaya di dalam hatinya, lalu dadanya menjadi lapang untuk memeluk agama Islam. Itulah tanda-tanda menerima petunjuk dalam Islam.” Ibnu Abbas berkata, “penggalan ayat ini bermakna Allah SWT melapangkan hatinya untuk menerima keesaan Allah SWT dan iman”.¹²

Di dalam *Tafsir Ibnu Katsir* diterangkan dalam sebuah riwayat Nabi ditanya oleh para sahabat mengenai bagaimana Allah SWT melapangkan dada seseorang, Nabi lalu bersabda:

قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ،
عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْفَرَاتِ الْقَزَّازِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ
يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ} قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا
دَخَلَ الْإِيمَانُ الْقَلْبَ انْفَسَحَ لَهُ الْقَلْبُ وَأُنْشِرِحَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
هَلْ لِدُنْيَاكَ مِنْ أَمَارَةٍ؟ قَالَ: "نَعَمْ، الْإِنَابَةُ إِلَى دَارِ الْخُلُودِ، وَالتَّجَافِي
عَنْ دَارِ الْعُرُورِ، وَالْإِسْتِعْدَادُ لِلْمَوْتِ قَبْلَ الْمَوْتِ"

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id Al-Asyaji, telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris, dari Al-Hasan ibnu Furat Al-Qazzaz, dari Amr ibnu Murrah, dari Abu Ja'far yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. membacakan firman-Nya: Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. (Al-An'am: 125) Lalu Rasulullah Saw. bersabda: "Apabila iman telah masuk ke dalam kalbu, maka kalbu menjadi lapang dan senang menerimanya." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah hal tersebut ada tanda-tandanya?" Rasulullah Saw. menjawab, "Ya, yaitu selalu ingat kepada hari kembali ke alam keabadian (akhirat), menjauhi keduniawian yang memperdaya, dan membekali diri untuk kematian sebelum maut datang kepadanya."¹³

Jadi dada yang lapang adalah dada yang memiliki cahaya di hati .

Yang dimaksudkan cahaya tersebut adalah iman atau percaya bahwa Allah

¹² *Ibid*, 226.

¹³ Musthafa Umar, *30 Perkara Penting dalam Hidup*, 378.

SWT merupakan Tuhan alam semesta. Dengan keimanan itu maka akhirat akan diutamakan daripada dunia yang tersedia akan digunakan sebaik-sebaiknya sebelum ia luput dan berakhir.¹⁴

Kalimat kata lapang dada telah disebutkan di al-Qur'an dengankalimat "*sharh al-S{adr}*" atau "*insyirah al-S{adr}*". *Syarh* secara bahasanya bermakna luas maka berarti kalimat kata *sharh al-S{adr}* maknanya dada yang luas atau dada yang lapang.¹⁵

Kata *s{udu>r}* adalah bentuk plural dari kata *s{adr}* yang artinya "dada", yaitu rongga tubuh tempat jantung dan paru-paru. Di dalam *lisa>n al-'Arab* dijelaskan bahwa kata *al- s{adr}* dengan bentuk jamak *s{udu>r}* merupakan akar kata dari huruf *s{ad, dal, dan ra'}* memiliki arti sesuatu yang berada di bagian atas atau depan dari segala sesuatu, atau bisa diartikan sebagai permulaan dari sesuatu. Oleh karena itu, terdapat ungkapan *s{adrul nahar wal lail}* (permulaan siang dan malam); *s{adrul qanat}* (bagian atas tombak); *s{adrul 'amr}* (awal persoalan); dan apa yang berada di bagian depan manusia juga di sebut *s{adr}* yang berarti "dada".¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan penulis mengkaji sebanyak 10 ayat daripada 46 ayat yang mengandung kata *s{adr}* terbentuk beberapa bentuk di dalam Al-Qur'an yaitu 2 kata berbentuk fi'il yaitu *yas{diru, yas{dira, 44* berbentuk kata isim, yaitu kata *s{adran, s{adruka, s{adrahu, s{adri, al-s{udu>r, s{udurikum, dan s{huduruhum}*. Dalam Al-Qur'an kata *s{adr}* (Dada) terhitung pada Buku *Pintar Al-Qur'an* sebanyak 20

¹⁴ *Ibid.* 379.

¹⁵ *Ibid.* 380.

¹⁶ M. Quraish Shihab, Nasaruddin Umar, Muchlis Hanafi, dan Sahabuddin..et al, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 907.

kali dalam 19 surat.¹⁷Diantara 20 kali, kalimat “Dada” di maknai sebagai suatu organ tubuh manusia, seperti firman Allah yang terdapat di dalam Qs.an-Nur ayat 31.

Namun secara umum dalam Al-Qur’an kata *s{adr* bukan hanya diartikan sebagai “dada” secara fisik, kata *s{adr* di maknai bahwa Allah dzat yang membolak-balikkan hati, seperti dalam *Qs.al-An’am (6) ayat 125*. Kata *S{adr* juga di maknai suatu pikiran seperti dalam *Qs. al-Isra’ (17) ayat 51*. Kata *S{adr* dalam al-Qur’an juga di maknai hati dan dilafadkan sebagai *Qolbuhu, Qulub, S{udu>r*, dan *al-S{hyuduri* seperti pada *Qs.an-Nahl (1) ayat 106, Qs. al-Maidah (5) ayat 7, Qs. ali-Imron ayat (29,118,119,154), Qs.an-Nisa’ (4) ayat 90, Qs. Hud (11) ayat 5*.

Dari beberapa klasifikasi di atas maka kata *al-s{adr (dada)* mempunyai berbagai macam makna yang terkandung didalamnya, oleh karena itu penuli ingin lebih mendalami bagaimana versi atau penafsiran kata *al- s{adr* oleh para mufassir. Maka sangatlah penting menurut penulis untuk mengungkap bagaimana *dilalah* kata *al- s{adr* menurut Al-Qur’an membawa penerapannya dalam kehidupan. Bertitik tolak dari uraian ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah dan penafsiran ini dengan kajian yang diberi judul : **MAKNA AL-S{ADR DALAM AL-QUR’AN** (Kajian Tafsir Tematik)

B. Rumusan Masalah

Setelah memahami uraian Latar Belakang di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat ditarik sebagai rumusan masalah berikut:

¹⁷M, Fu’ad Abdul Baqi, *Mu’jam Mufaharas li al-fazh al-Qur’an* (Kairo: Dar al-Hadis, 2007), 496.

1. Bagaimana penafsiran ayat *al-s{adr}* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Konteks *al-s{adr}* dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui beberapa rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh beberapa tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat *al-s{adr}* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Konteks *al-s{adr}* dalam al-Qur'an .

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, Dampak dari tercapainya sebuah tujuan adalah kegunaan peneliti itu sendiri.¹⁸ Dengan demikian, harapan-Nya penelitian ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, hasil dari kajian dapat digunakan sebagai suatu karya yang berguna untuk menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang Tafsir.
2. Bagi praktisi akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan rujukan lebih lanjut.
3. Bagi pembaca umumnya, penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan dan menambah pengetahuan tentang *MAKNA AL-S{ADR} DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)*.
4. Bagi penulis sendiri, semoga penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan

¹⁸ Ridwan, "*Metode dan Teknik Proposal Penelitian*"; (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka haruslah terdapat kejelasan dan batasan mengenai informasi dengan tetap menggunakan khazanah pustaka merupakan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk referensi berkaitan dengan temyang dibahas:

1. Skripsi yang berjudul “Makna *Al-S{adr}* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) karya Ahmad Muhsim Bin Sulaiman mahasiswa jurusan Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2017. Dalam skripsi ini kurang adanya pembahasan menyeluruh dari mufassir lain, dan hanya terfokus pada Muqorannah Shafwatut Tafasir Dan Tafsir Al-Munir.
2. Skripsi yang berjudul “*Surah Al-Insyirah Dan Pemecahan Masalah*” karya Icha Nauvilla mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2008. Di dalam skripsi ini kurang adanya pembahasan ayat-ayat yang menyeluruh dan komperhensif hanya terfokus terhadap *Surah Al-Insyirah* saja.
3. Skripsi yang berjudul “*Hidaayah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili QS Al-An'am6: 125)*” karya Risnawati mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2018. Dalam skripsi tersebut belum ada pembahasan yang spesifik tentang *al- s{adr}*.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian ilmiah, agar dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang diteliti maka diperlukan adanya kerangka teori. Dan tujuan yang lainya yaitu untuk membuktikan semua bagaimana kriteria dan ukuran yang akan di paparkan.

Berawal dari banyaknya kegelisahan masyarakat tentang bagaimana cara untuk menyikapi dan rasa gelisah akan sesuatu yang tidak dapat diterima secara lapang dada, dikarenakan kurang adanya iman dan rasa pasrah untuk menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, padahal al-Qur'an telah memberikan solusi untuk mengarasi masalah itu.

Keimanan kepada Allah adalah suatu hal yang luar biasa untuk bekal manusia sebagai makhluk yang religius dengan sifat ruhaniyahnyadapat menyangga danmenangani beban hidup, karena hal tersebut dapat menjauhkan dari keresahan yang banyak menimpa manusia modern yang didominasi oleh kehidupan materi dan persaingan keras guna meraih materi, namun di waktu yang bersamaan ian juga membutuhkan sifat ruhaniah, hal ini menurut Muhammad Ustman Najati.¹⁹

Dalam rangka menghadapi masalah seperti itu, penulis termotivasi untuk membuat skripsi yang berkaitan dengan masalah ahlak.Akan tetapi penulis akan mengkhususkan tentang masalah akhlak teripuji yang tersimpan pada lafadz *al- s{adr*, yang berjudul "*Makna al-S{adr Dalam Al-Qur'an*

¹⁹<http://www.google.com>.Sekilas Tentaang Psikoterapi Islami, diakses 5 Desember 2019, Pukul 20:00 WIB

(*Kajian Tafsir Tematik*)” Dalam rangkian menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa landasan teori yang digunakan sebagai pisau analitis.

Pertama, agar dapat memahami kandungan al-Qur’an baik sisi tersuratnya maupun isi tersiratnya dalam pandangan ahli tafsir, maka harus memahami metode penafsiran al-Qur’an. Adapun metode menafsirkan al-Qur’an itu ada berbagai cara yaitu metode tafsir tahlili, metode tafsir ijmalī, metode tafsir muqaran dan keempat adalah tafsir *maudu’i* (tematik) yaitu metode menafsirkan al-Qur’an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang membicarakan satu topik yang sama.²⁰

Penulis menggunakan metode yang keempat yaitu metode tafsir *maudu’i* dalam penelitian ini dengan cara mengkaji informasi-informasi dari ayat-ayat al-Qur’an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat yang menerangkan *al-s{adr* serta ayat-ayat yang mempunyai pengertian secara *‘am-khas*, *muttlaq-muqayyad*, serta mengklasifikasikan antara *makki* dan *madani*, atau dengan kata lain di analisis melalui metode tafsir *maudu’i* (tafsir tematik) lalu penulis kembangkan lewat pemaparan para mufassir tentang segala macam makna *al-s{adr* yang dinyatakan oleh Al-Qur’an.

Untuk memahami makna *al-s{adr* dalam al-Qur’an secara komprehensif, penulis juga menggunakan teori ilmu Ma‘ani al-Qur’an. Ilmu Ma‘ani al-Qur’an ialah ilmu yang membahas tentang metode menafsirkan al-

²⁰Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Maudu’i*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 23.

Qur'an dengan cara menjelaskan makna lafadz-lafadz gharib, dan memaparkan i'rab ayat-ayat al-Qur'an.²¹

G. Metodologi Penelitian

Penelitian akan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan apabila sesuai dengan fakta atau gejala secara ilmiah, maka untuk dapat menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut haruslah menggunakan teknik atau prosedur yang digunakan dalam penelitian, seperti kegiatan mengumpulkan, menulis, merumuskan, dan menganalisis hingga penyusunan laporan, hal ini sering disebut dengan metode penelitian.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), ialah penelitian yang objek kajiannya adalah kepustakaan seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan kata *al-sadr* dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti data-data melalui al-Qur'an, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan pemecahan Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat *primer* (pokok) dan yang kedua sumber data

²¹Najmuddin H. Abd. Safa, "Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra' dalam Kitab

Ma'ani al-Qur'an", Bahasa dan Seni, 2(Agustus 2008), 145.

²²Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

yang bersifat *sekunder* (penunjang). Adapun data primer yang menjadi sumber penelitian disini merupakan kitab suci al-Qur'an yang didalamnya memuat tentang kata *al- s{adr*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan *al- s{adr* yaitu AbuJa'far Muhammad bin Jariir al-Tabari *Jāmi' al-Bayaan 'an Ta'wil aiy Al-Qur'an*, , Ibn Kathiir *Tafsir Al-Qur'an Al-'Alam*, M. Quraish Shihab *Tafsir al-Misbah*.

Di samping itu juga menggunakan buku-buku yang berisi pandangan mengenai *al-s{adr* di antaranya buku karya dari buku Pemahaman Dasar Konsep- Konsep Islam karya Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, dan buku Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata karya sahabuddin dkk, Manna' Khalil al-Qattan, "Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an", M.Quraish Shihab, Nasaruddin Umar, Muchlis Hanafi, dan Sahabuddin..et al, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*.. Dan beberapa artikel atau referensi lain yang membahas tentang *al- s{adr* yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standarisasi yang ditetapkan. Dalam hal ini, tahapan pertama penulis yaitu mengumpulkan ayat-ayat didalam Al-Quran yang berbicara tentang *al- s{adr* atau ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan tema

yang peneliti ambil. Kemudian ditelusuri cara penafsiran mufassir dalam mengenai ayat-ayat tersebut, sekaligus menemukan konsep data yang dibutuhkan. Kemudian pengklasifikasian ayat untuk mempermudah penyeleksian terhadap tema yang berkaitan lalu mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini. Dan disini peneliti berusaha selengkap mungkin dalam mengumpulkan sumber primer dan sumber skunder untuk mengkaji tentang berkomunikasi dengan menjaga lisan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi,²³ yaitu menghimpun sebanyak-banyaknya karya ilmiah, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan memiliki korelasi erat dengan tema karya ilmiah ini. Dari berbagai sumber data di atas, maka buku-buku (kitab) yang membahas tentang *al-s{adr*, akan penulis himpun atau kumpulan, lalu diperluas wawasannya dengan menghimpun keterangan buku-buku penunjang.

Dan peneliti berusaha menghimpun selengkap mungkin baik berupa data primer ataupun sekunder agar dapat mengkaji mengenai *al-s{adr* tersebut. Peneliti juga berusaha untuk menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan *al-s{adr* yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya untuk di analisa.

3. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode *maudu'i*. Metode *maudu'i* yaitu metode tafsir yang digunakan untuk

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

mencari jawaban al-Qur'an mengenai permasalahan tertentu dengan cara mengumpulkan seluruh ayat yang dimaksud, setelah itu menganalisisnya menggunakan khazanah keilmuan yang relevan dengan permasalahan yang di angkat, untuk kemudiann memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang permasalahan tersebut.²⁴

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk dapat menerapkan metode tematik ini yaitu:²⁵

- a. Permasalahan yang akan dibahas harus lah ditetapkan.
- b. Menghimpun ayat al-Qur'an yang mempunyai korelasi dengan masalah tersebut.
- c. Mengelompokkan ayat yang memiliki kesamaan masa turunya, disertai dengan *asbaab al- nuzuulnya*.
- d. Mengkorelasikandan memahami ayat dengan ayat yang lain.
- e. Membuat dan menyusun kerangka pembahasan yang sempurna.
- f. Memperkaya pembahasan dengan hadith-hadith yang sesuai dengan pokokpembahasan.
- g. Memahami ayat-ayat dengan menyeluruh melalui pencarian ayat-ayat yang memiliki definisi sama atau mepadupadankan yang *'am* (umum) atau *khas* (khusus), *mutlaq* atau *muqayyad*, atau yang pada akhirnya bertolak belakang, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan.

²⁴ Jalaluddin Rahman, Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.

²⁵ Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍu'i*, 51.

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), tujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi kekinian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah yang digunakan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terarah dan tersistem dengan baik, maka haruslah disusun secara global dan kronologis, karena setiap bab harus saling berkaitan dari bab pertama sampai terakhir maka dari itu keteraturan dalam penyusunan sangat diperlukan. Sedangkan sistem pembahasan yang digunakan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab dijadikan sub-sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Pendahuluan merupakan bab pertama yang dilakukan oleh penulis sebagai gambaran umum. Latar belakang masalah termuat dalam bab ini yang isinya mencakup permasalahan akademis dari penulis, yang akhirnya menimbulkan suatu tema kajian untuk diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan fokus dari latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan agar tercapainya penelitian ini sehingga dapat tercapai setelah pengkajian dilakukan. Telaah pustaka dibutuhkan sebagai pencarian literatur yang telah ada sebelumnya. Landasan teori digunakan sebagai alat untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir

adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan pisau yang digunakan untuk menyusun skripsi yang bersifat informatif. Dari gambaran umum bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada bab kedua yang membahas membahas tentang pengertian *al-s{adr}* secara umum agar dapat mngetahui mkna secara garisbesar, setelah itu masuk ke dalam pembagian Kata *al-s{adr}* didalam ayat-ayat Al-Quran sesuai makna yang terkandung dalam setiap kata. Lalu di diperbandingkan dengan Term Yang Semakna Dengan Kata *al-s{adr}* Dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga penulis mengupas tentang tinjauan umum kata *al-s{adr}* dalam bingkai Al-Qur'an berdasarkan makna perkata. Pembahasan ini meliputi uraian tentang Allah Zat Yang Maha Membolak-Balik Hati, *al-s{adr}* Dengan Makna Akal atau Pikiran, *al-s{adr}* Dengan Makna Hati. Dalam hal ini dengan tujuan agar mudah memahami *al-s{adr}* secara komprehensif dengan memandang ayat-ayat Al-Qur'an beserta maknanya.

Bab keempat analisa dan implikasi dari kasus yang akan dibahas. Pada bab ini merupakan bab analisis dari penelitian, dimana penulis sampai pada tahap pengontekstualisasian pemahaman makna *al-s{adr}*, seperti *al-s{adr}* memiliki Posisi Tertinggi Dan Diutamakan, dan Larangan Berhati Sempit.

Bab kelima bab yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dipaparkan untuk dapat mengetahui keaslian dan kejelasan penelitian ini sebagai hasil studi. Begitu juga kesimpulan ini terdapat saran dan harapan supaya penelitian ini dapat

memberikan wawasan yang bermanfaat untuk umat Islam pada umumnya dan untuk peneliti khususnya.